

BAB II

GAMBARAN TENTANG KEBIJAKAN MILITER AMERIKA SERIKAT DI KAWASAN ATLANTIK DAN KAWASAN ASIA PASIFIK SEBELUM TAHUN 2010

Kedigdayaan militer Amerika Serikat tidak dapat lagi dipungkiri akan kehebatannya di dunia ini, militer Amerika Serikat sudah mulai ambil bagian dalam pengamanan dunia sejak Perang Dunia I, Perang Dunia II, Perang Dingin hingga sekarang. Keterlibatan Amerika Serikat dalam pembentukan NATO untuk tetap mempertahankan pengaruhnya di Eropa. Kebijakan Amerika Serikat untuk memaksimalkan keberadaannya di Asia Pasifik salah satu dari sekian ambisi Amerika Serikat untuk mewujudkan kekaisaran militernya. Dalam bab ini akan di jelaskan lebih lanjut tentang kebijakan militer Amerika Serikat di Atlantik dan Pasifik.

A. Kebijakan Militer di Kawasan Atlantik Sebelum Tahun 2010

Kebijakan militer Amerika Serikat di kawasan Atlantik dapat dilihat sejak Perang Dunia I. Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia I dilatarbelakangi oleh tindakan Jerman yang menenggelamkan kapal dagang Lusitania (Amerika Serikat) dengan menewaskan 128 awak kapal berkewarganegaraan Amerika Serikat.³¹ Selain itu adanya tekanan-tekanan perang

³¹ IG Krisnadi. 2012. *Sejarah Amerika Serikat*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. hal. 363

yang ditunjukkan oleh kebiadaban Jerman terutama dalam perang kapal selamnya, yang kembali menenggelamkan 6 kapal perang Amerika Serikat, sehingga kemenangan Jerman di dalam Perang Dunia I akan menyebabkan "bahaya" merajalelanya militerisme di Eropa dan akan mengancam kehidupan berdemokrasi dan keamanan Amerika Serikat.

Presiden Woodrow Wilson mendesak kongres untuk menyatakan perang. Hal ini ditempuh Amerika Serikat untuk mengakhiri perang dengan perang dalam kehidupan berdemokrasi. Amerika Serikat yang semula bersikap netral terhadap peperangan, akhirnya melibatkan diri di dalam peperangan ini dengan bergabung dengan Blok Entente / Blok Sekutu (Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan Rusia) melawan Blok Aliansi / Triple Alliance (Jerman, Austria-Hongaria, dan Italia).

Setelah Amerika Serikat akhirnya terlibat dalam Perang Dunia I kemudian dilanjutkan dengan keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia II. Latar belakang keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia II terkait dengan sifat dasar totalitarianisme Jerman, Italia dan Jepang yang akresif dan ekspansionis seperti yang ditunjukkan oleh Adolf Hitler ketika berhasil mencaplok Polandia, Denmark, Belanda, Belgia dan Perancis, atau yang ditunjukkan oleh Jepang ketika berhasil melakukan pencaplokan atas Manchuria pada 1 Maret 1931 sebagai awal dimulainya Perang Dunia II. Hal ini menjadi kekhawatiran dan kemarahan Amerika Serikat bahwa gabungan kekuatan yang mengancam keamanan Eropa juga akan segera

mengancam Amerika Serikat. Amerika Serikat segera mengumumkan keikutsertaannya dalam Perang Dunia II.

Pada 6 Januari 1942, Presiden Theodore Roosevelt mengumumkan sasaran produksi yang hebat serta penyelesaian pembuatan pesawat terbang sebanyak 60.000 buah pada 1942, pembuatan tank sebanyak 45.000 buah, 20.000 meriam penangkis udara dan 18 juta ton berat perkapalan dagang. Di bawah serangkaian Undang-Undang Mobilisasi, angkatan bersenjata Amerika Serikat dinaikkan jumlahnya menjadi 15.100.000 orang. Pada tahun 1943 sekitar 65.000 orang berseragam tentara atau bekerja dalam jabatan yang ada hubungannya dengan peperangan.³² Kombinasi pelepasan bom atom dikota Nagasaki dan Hiroshima oleh Amerika Serikat dan keterlibatan Uni Soviet dalam Perang Dunia II merupakan faktor besar penyebab menyerahnya Jepang. Jepang menyerah tanpa syarat pada 14 Agustus 1945, dengan menandatangani surat penyerahan pada 2 September 1945 di atas kapal Missouri di teluk Tokyo.³³

Sesudah selesainya Perang Dunia II, komunisme mulai berkembang pesat di Eropa Timur. Hal ini merupakan ancaman bagi Amerika Serikat, karena pada dasarnya komunisme merupakan musuh bebuyutan paham demokrasi yang menjadi landasan hidup bangsanya dan sekutu Eropa Barat. Kecemasan tersebut mendorong Amerika Serikat untuk melepaskan diri dari politik isolasionis yang hidup kembali

³² Ibid. hal. 372

³³ Ibid. hal. 372

setelah perang. Ketika Amerika Serikat merasa kondisi dalam negerinya mulai normal dan membaik, maka gelombang anti komunis dalam masyarakat Amerika Serikat mulai berkejang. Mereka mengusulkan agar pemerintahan Amerika Serikat segera melakukan serangan bom terhadap Uni Soviet seperti yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Jepang pada saat Perang Dunia II sebelum Uni Soviet mampu berbuat lebih banyak terhadap Amerika Serikat dan Eropa Barat.

Dalam menghadapi bahaya komunisme Amerika Serikat tidak bertindak secara emosional tetapi melalui strategi yang tepat dan pertimbangan yang matang. Para ahli Amerika Serikat menggambarkan karakteristik komunisme itu melalui Teori *Containment*. Teori yang digagas oleh George F. Kennan, yang menggambarkan bahwa esensi dari komunisme adalah perjuangan abadi melawan kapitalisme. Strategi yang dipakai oleh Amerika Serikat untuk menghadapi ekspansi militer dan perluasan paham komunisme dan membela paham demokrasi di dunia, adalah dengan menggunakan kekuatan militer yang tangguh. Dengan militer yang tangguh akan membuat kaum komunis berpikir dua kali untuk melakukan segala cara demi suksesnya cita-cita komunisme. Oleh sebab itu Amerika Serikat mendirikan pangkalan-pangkalan militer di setiap tempat yang dianggap perlu, agar agresi Uni Soviet dapat dicegah.

Dengan adanya pertentangan di antara dua blok ini, maka masing-masing blok berusaha saling melengkapi dirinya dengan perlengkapan senjata modern.

Kecurigaan diantar keduanya sulit untuk terpeliharanya perdamaian. Melihat kenyataan ini, Presiden Harry Truman berusaha meningkatkan pertahanannya dan berusaha dengan segala daya untuk membela negara-negara demokrasi dari ancaman Uni Soviet dan satelit-satelitnya. Tekad semacam ini tercermin dari pernyataan Harry Trauman, bahwa: "*our economic and our military strength are our nation's shield without which peace could never be preserved, nor freedom defended*".³⁴

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka Amerika Serikat segera mengambil langkah remiliterisasi secara besar-besaran dalam rangka menanggulangi setiap kemungkinan adanya serangan dan infiltrasi dari negara-negara komunis terhadap Amerika Serikat maupun negara-negara Eropa Barat. Pada tahun-tahun permulaanya, telah dikerahkan lebih dari 1.000.000 orang tentara untuk membantu menghadapi blok komunis di Eropa dan Asia.³⁵ Disaat yang bersamaan Amerika Serikat masih tetap meningkatkan produksi alat-alat perang modern untuk menyempurnakan pertahanannya.

Dengan jatuhnya Chekslovakia ketangan komunis menyebabkan sangat diyakininya kebenaran sistem *Cointaimnet Policy*. Berdasarkan kebijakan tersebut, Amerika Serikat memandang perlu untuk membentuk suatu persekutuan militer yang meliputi seluruh dunia, terutama dengan negara-negara yang rentan jatuh ketangan

³⁴ Tanto Sukardi. 2011. *Perang Dingin Episode Sejarah Barat dalm Perspektif Konflik Ideologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 78

³⁵ Ibid hal. 80

komunis. Amerika Serikat merealisasikan gagasannya dengan membentuk pertahanan bersama terutama di Eropa untuk membendung ekspansi komunis ke luar kawasan Eropa Timur.

Pada tanggal 4 April Presiden Harry Trauman bersama 11 pimpinan negara Eropa Barat dan Kanada sepakat untuk menandatangani Perjanjian Atlantik Utara atau *North Atlantic Treaty* (NAT) yang tiga bulan kemudian menjadi *North Atlantic Treaty Organization* (NATO). Merupakan suatu perjanjian penyatuan teritorial dengan politik yang independen di kawasan Atlantik Utara dan Eropa Barat. Pasal utama persetujuan tersebut adalah Pasal V, yang berisi:

Para anggota setuju bahwa sebuah serangan bersenjata terhadap salah satu atau lebih dari mereka di Eropa maupun di Amerika Utara akan dianggap sebagai serangan terhadap semua anggota. Selanjutnya mereka setuju bahwa, jika serangan bersenjata seperti itu terjadi, setiap anggota, dalam menggunakan hak untuk mempertahankan diri secara pribadi maupun bersama-sama seperti yang tertuang dalam Pasal ke-51 dari Piagam PBB, akan membantu anggota yang diserang jika penggunaan kekuatan semacam itu, baik sendiri maupun bersama-sama, dirasakan perlu, termasuk penggunaan pasukan bersenjata, untuk mengembalikan dan menjaga keamanan wilayah Atlantik Utara.³⁶

Kedudukan Amerika Serikat dalam organisasi ini cukup kuat bahkan bisa dibilang yang mengendalikan atau yang memimpin sejalan juga dengan porsi terbesar dalam hal pembiayaan.³⁷ Kehadiran militer Amerika Serikat di *North*

³⁶ " *Pakta Pertahanan Atlantik Utara*" Sumber; http://id.wikipedia.org/wiki/Pakta_Pertahanan_Atlantik_Utara Diakses; 10 September 2013

³⁷ Tanto Sukardi, *op cit.* hal. 178

Atlantik Treaty Organization di ikuti pula dengan pembangunan pangkalan-pangkalan Amerika Serikat di Atlantik.

Kedudukan Amerika Serikat dalam Pakta Pertahanan Atlantik Utara sangat menentukan. Amerika Serikat menempati posisi di Dewan NATO (*North Atlantic Council*) yang merupakan kekuasaan tertinggi yang memiliki kekuasaan di bidang sipil dan militer. Amerika Serikat juga menempati pos Komite Perwakilan Militer (*Military Representatives Comittee*), yang anggotanya terdiri dari Kepala Staf Angkatan Bersenjata negara-negara anggota NATO dan eksekutif militer atau kelompok *Standing Group* yang dipimpin oleh Kepala Staf Angkatan Bersenjata Perancis, Inggris dan Amerika Serikat. Sejak terbentuknya organisasi ini, Amerika Serikat telah menunjukkan upaya yang sangat luar biasa untuk memperkuat posisi dan pertahanan organisasi ini. Sebagai langkah pertama, Amerika Serikat berusaha meningkatkan kekuatan tentara NATO dari 15 divisi menjadi 18 divisi lengkap dengan persenjataannya. Angkatan Udara NATO juga dibangun secara besar-besaran, yang dilengkapi pula dengan pesawat jet tempur, dan 350 buah lapangan terbang diseluruh negara anggota.³⁸

Pada akhir tahun 1953, Amerika Serikat telah mengeluarkan dana sekitar \$ 37,6 billiun untuk melengkapi segala kebutuhan dan peralatan militer organisasi ini.

Ditambah dengan \$ 1,7 billiun untuk bantuan ...

ditambah dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan devisinya yang dipusatkan di Jerman dan Austria, yang meliputi enam pangkalan di Jerman dan empat pangkalan di Austria.³⁹

Kebijakan militer NATO di Eropa sekarang dapat dilihat dari dukungan NATO untuk memutuskan mendukung pemulihan dan pembangunan militer Georgia, yang dulunya merupakan bagian dari Uni Soviet namun sekarang telah menjadi negara sendiri. Sebagai salah satu program dukungan dan bantuan militer terhadap Georgia, NATO kemudian memprioritaskan untuk menggelar pertahanan rudal balistik antar benua di Republik Ceko dan Polandia.⁴⁰

B. Kebijakan Militer di Kawasan Asia Pasifik Sebelum Tahun 2010

Kawasan Asia Pasifik merupakan sebuah kawasan yang sedang tumbuh menjadi pusat perekonomian dunia dan sedang giat melakukan peningkatan kekuatan militer masing-masing negara yang terdapat di kawasan ini. Adanya pergeseran kekuatan ke kawasan ini ditandai dengan empat kecenderungan besar yang terjadi, yaitu; kebangkitan militer dan ekonomi China, kehadiran militer Amerika Serikat di kawasan ini, revitalisasi militer Jepang dan peningkatan belanja militer negara-negara Asia Tenggara. Selain itu, kawasan Asia Pasifik dewasa ini diwarnai dengan

³⁹ Ibid hal. 187

⁴⁰ "Mengintip Kekuatan Angkatan Bersenjata Amerika dan NATO" Sumber; http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=1244&type=8 Diakses; 27 September 2013

berbagai macam permasalahan yang menyangkut isu-isu keamanan yang penuh dengan dilema.

Di satu sisi dapat dikatakan bahwa perkembangan strategis kawasan Asia Pasifik selama 10 tahun terakhir cukup kondusif, stabil dan dinamis, sehingga negara-negara di kawasan ini dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada upaya pemulihan dan pertumbuhan ekonomi mereka, tetapi disisi lain sulit disangkal bahwa di kawasan ini terdapat berbagai macam potensi konflik yang bisa sewaktu-waktu meledak menuju perang terbuka yang sebagian merupakan warisan sikap permusuhan sisa-sisa politik perang dingin yang masih kental mewarnai hubungan internasional.

Pasca penyerangan yang dilakukan oleh Jepang pada tanggal 7 Desember 1941 di Pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii,⁴¹ membuat Amerika Serikat sadar betapa pentingnya kawasan Asia Pasifik bagi keamanan wilayahnya. Kawasan Asia Pasifik adalah kawasan yang berbatasan langsung dengan wilayah Amerika Serikat di bagian pantai timur. Agar tidak mengancam kebijakan Amerika Serikat, Amerika Serikat perlu membuat strategi untuk menjaga pertahanan dan keamanannya. Bagi Amerika Serikat, kawasan Asia Timur merupakan fokus dari kepentingannya di Asia Pasifik.

⁴¹ Amir E. Hidayat & H.G. Abdurrahmid, 2006. *Ensiklonedi Negara-negara di Dunia*

Fokus kebijakan Amerika Serikat di Asia Timur disini mengandung pengertian kawasan Asia Timur sebagai bagian dari Asia Pasifik sebab dinamika Asia Pasifik sendiri berpusat di Asia Timur. Dengan demikian, analisis mengenai Asia Timur disini tidak dipisahkan dari konteks kajian hubungan internasional di Asia Pasifik. Namun dalam perkembangan terakhir realitas hubungan internasional di Asia Pasifik, istilah Asia Timur sering dimaksudkan untuk menunjukkan suatu kawasan yang terdiri dari tiga sub-wilayah, yaitu *Northeast Asia*, Indochina dan Asia Tenggara, sehingga deskripsi Asia Timur dimulai dari Russia bagian timur sampai bagian paling selatan dari Asia Tenggara. Kawasan ini merupakan pusat kegiatan ekonomi yang paling dinamis sehingga pernah dijuluki sebagai “keajaiban ekonomi Asia Timur”.

Kebijakan militer Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik dapat dilihat dari bentuk kerjasama antara Amerika Serikat dengan negara-negara di Asia Timur yang terdapat didalam *East Asia Strategic Initiative (EASI)* yang disampaikan oleh Badan *International Security Affairs (ISA)*.⁴² Didalamnya termuat beberapa poin-poin kepentingan Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik khususnya di Asia Timur. Dalam *East Asia Strategic Initiative* yang pertama tahun 1990-1993⁴³ menjelaskan hal-hal yang menjadi kepentingan Amerika Serikat dari berbagai bentuk serangan,

⁴² “*American Defense, Strategic, Forces, and Resources for A New Century, A Report of The Project for the New American Century*” Sumber; www.newamericancentury.org/RebuildingAmericanDefence.pdf Diakses 13 September 2013

⁴³ Ibid

mendukung kebijakan global *deterrence*, melindungi akses politik dan ekonomi Amerika Serikat di kawasan Asia Timur, mempertahankan *balance of power* untuk mencegah munculnya hegemoni di kawasan Asia Timur, mempercepat orientasi Barat terhadap negara-negara Asia, mengembangkan pertumbuhan demokrasi dan hak asasi manusia dan mencegah proferasi nuklir.

Dalam *East Asia Strategic Initiative* yang kedua tahun 1993-1995⁴⁴ menjelaskan tentang strategi kebijakan militer Amerika Serikat terdiri atas lima prinsip dasar, yaitu; *Pertama*, memastikan keterlibatan Amerika Serikat di Asia Pasifik. *Kedua*, memperkuat kesepakatan dalam sistem keamanan bilateral. *Ketiga*, mempertahankan keberadaan militer Amerika Serikat di Asia Pasifik. *Keempat*, memberikan tanggung jawab pertahanan yang lebih besar kepada negara-negara sekutu Amerika Serikat. *Kelima*, saling mendukung kerjasama pertahanan dan keamanan.

Dalam *East Asia Strategic Initiative* yang ketiga tahun 1995-1998 yang dikeluarkan bulan Februari 1995,⁴⁵ kebijakan Amerika Serikat ditujukan pada; memperkuat hubungan bilateral Amerika Serikat dan mengejar kesempatan-kesempatan baru melalui diskusi-diskusi keamanan multilateral, mempertahankan kehadiran pasukan Amerika Serikat bersama pasukan sekutunya di kawasan Asia Pasifi, memastikan kebijakannya mendapat dukungan kongres dan rakyat

Amerika Serikat, memperluas hubungan-hubungan militer dan bantuan keamanan, mencegah pengembangan senjata pemusnah massal dan nuklir, berbagai tanggung jawab dalam rangka mempertahankan keamanan regional dan global.

Dalam *East Asia Strategic Initiative* yang keempat tahun 1998,⁴⁶ disebutkan bahwa strategi keamanan Amerika Serikat di Asia Pasifik merupakan refleksi dan dukungan terhadap strategi keamanan global Amerika Serikat. Dalam laporan departemen pertahanan Amerika Serikat tahun 1997, disebutkan bahwa Amerika Serikat menggunakan tiga konsep terpadu dalam kebijakan militernya, yaitu; Amerika Serikat akan terlibat secara global untuk membentuk lingkungan internasional yang aman dan damai, merespon berbagai krisis yang timbul dan mempersiapkan diri dalam berbagai kemungkinan.

Dalam laporan tersebut juga menjelaskan langkah-langkah strategis yang telah dilakukan Amerika Serikat dalam kurun waktu 1995-1998 guna mengurangi ketegangan di kawasan Asia Timur dan untuk memperkuat pertumbuhan kawasan menuju kemakmuran ekonomi dan kerjasama politik, langkah-langkah tersebut antara lain; mempertahankan sekitar 100.000 pasukan Amerika Serikat di wilayah Asia Pasifik, memperkuat aliansi dengan Jepang melalui "*Joint Security Declaration*" pada bulan April 1996, serta merevisi garis pedoman kerjasama pertahanan bilateral Amerika Serikat Jepang atau "*US Japan Defense Cooperation*"

paad bulan September 1997, bekerjasama dengan Korea Selatan dan China dalam mensikapi ancaman militer Korea Utara melalui "*Four Party Talks*" dalam rangka solusi untuk meerdakan ketegangan dan menciptakan perdamaian di semenanjung Korea, memfokuskan perhatiannya terhadap ancaman senjata pemusnah massal, nuklir dan peluru kendali, kesepakatan kerangka kerjasama dan pembicaraan bilateral dengan Korea Utara, serta meningkatkan kemampuan *counterproliferation* melalui berbagai system pertahanan rudal mandala atau (TMD) *Theater Missile Defence*.

Kebijakan militer Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik dengan Australia dan Selandia Baru adalah dengan membentuk pakta pertahanan *Australia New Zealand United States (ANZUS)* pada 1 September 1951 di San Fransisco. Pakta ini bagian dari kebijakan Amerika Serikat terkait dengan *Containment Policy* dalam menghadapi penyebaran komunis di Asia Pasifik. Pada awalnya Amerika Serikat merasa tidak perlu untuk membentuk pakta di kawasan Asia Pasifik, tapi karena desakan dari Australia yang merasa diperlukannya pakta pertahanan seperti NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) untuk membuat kondisi politik yang stabil di kawasannya, akhirnya Amerika Serikat setuju. Pakta ini adalah momentum dari keterlepasan Australia dengan ketergantungannya pada Inggris, Australia merasa negaranya membutuhkan dukungan militer yang kuat, dan berdasarkan pengalaman Perang Pasifik Amerika Serikat dianggap sebagai pelindung

Doktrin pertahanan Amerika Serikat adalah pertahanan global, mencegat dan memusnahkan musuh sejak jauh sebelum menyentuh tanah airnya. Itulah yang membuat Amerika Serikat menjalin aliansi pertahanan dengan banyak negara dan membangun pangkalan militer di beberapa negara, serta melakukan aktivitas-aktivitas militer. Ini disadari Amerika Serikat guna menjaga kedaulatan serta kepentingan nasionalnya. Amerika Serikat mempelajari banyak hal pasca penyerangan Pearl Harbour, serta berakhirnya Perang Dingin. Isu keamanan selalu menjadi prioritas dalam kebijakan Amerika Serikat. Mempertahankan power serta menyebarkan pengaruhnya merupakan beberapa yang dilakukan Amerika Serikat. Amerika Serikat mengatakan dalam situs resminya : *Refocused American foreign policy on the Asia Pacific, the worlds fastest-growing region.*⁴⁷

Dalam kurun waktu beberapa tahun ini, Amerika Serikat semakin gencar melakukan perubahan militer, serta pembaharuan dalam teknologi militernya. Ini disadari Amerika Serikat karena ancaman-ancaman dari negara-negara di dunia, khususnya negara-negara di Asia Pasifik jelas memberikan ancaman secara langsung maupun tidak langsung kepada Amerika Serikat. Hingga kini pun Amerika Serikat masih memimpin sebagai negara terkuat dalam urusan pertahanan dan keamanan. Kekuatan militernya pun hingga kini belum tertandingi.

⁴⁷ " *Issues foreign policy*" Sumber; <http://www.whitehouse.gov/issues/foreign/policy>
Diakses; 11 September 2013

Strategi Amerika Serikat menurut Menteri Pertahanannya, Leon Panetta dimana menekankan, militer akan mempertahankan kemampuannya untuk menghadapi lebih dari satu ancaman pada satu waktu, dan akan lebih fleksibel dan mudah beradaptasi daripada di masa lalu. Walaupun terjadi pengurangan 10-15% untuk anggaran pertahanannya, namun Presiden Barack Obama mengatakan bahwa dunia harus tahu, Amerika Serikat akan mempertahankan keunggulan militernya dengan angkatan bersenjata yang gesit, fleksibel, dan siap untuk berbagi ketidakpastian dan ancaman.⁴⁸

Doktrin pertahanan Amerika Serikat adalah pertahanan global, mencegah dan memusnahkan musuh sejak jauh sebelum menyentuh tanah airnya. Itulah yang membuat Amerika Serikat menjalin aliansi dengan banyak negara dan membangun pangkalan militer di beberapa negara di dunia, khususnya di Asia Pasifik, seperti Jepang, Korea Selatan, Thailand, Filipina, Singapura, dan juga Australia.

Salah satu strategi yang dilakukan Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik yang baru-baru ini adalah dengan melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan pemerintah Australia mengenai rencana penempatan 2.500 pasukan marinir Amerika Serikat di Fort Robertson, Darwin, Australia. Amerika Serikat akan mulai menempatkan 250 orang marinirnya di Fort Robertson, Darwin dan jumlahnya akan terus ditingkatkan hingga 2.500 orang. Amerika Serikat

⁴⁸ "Obama unveils new strategy for 'leaner' US military" Sumber; <http://www.bbc.co.uk/news/world-us-canada-16420405> Diakses 12 September 2012

atau pesawat pengintai tak berawak pada 2025. Pesawat-pesawat itu secara rutin akan diterbangkan di atas wilayah Filipina dan Thailand untuk membantu negara-negara itu meningkatkan kewaspadaan wilayah maritim. Langkah penempatan perlengkapan militer di negara-negara sekutu itu karena untuk sementara Amerika Serikat kemungkinan tidak akan sanggup menanggung ongkos finansial dan diplomatik untuk membuka pangkalan utama baru di negara lain, seperti yang ada di Jepang atau Korea Selatan.⁵¹

⁵¹ Ibid